

## Preservasi Digital: Praktik Resiliensi Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi Pada Masa Pandemi Covid-19

Ayu Yuli Wijayanti

Universitas Tarumanagara Jakarta

[ayuliwijayanti798@gmail.com](mailto:ayuliwijayanti798@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study describes the process of digital preservation at the Tarumanagara University Library Services in the Field of Psychology. The aim is to provide an overview of how digital preservation is part of the resilience strategy of the Tarumanagara University Library Services in the Field of Psychology during the Covid-19 Pandemic. Serving collections of scientific works online with digital collection sources is a way that the Tarumanagara University Library Services in the Field of Psychology does during the Covid-19 Pandemic. The availability of digital collections is the key to making online services possible. Interestingly, this digital preservation which has been carried out since 2018 has helped the Tarumanagara University Library Services in the field of Psychology survive and adapt and can still serve users during the Covid-19 Pandemic. This study uses a case study approach with a qualitative descriptive method. Data collection was carried out based on observation and documentation. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman's Model which consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions which are used to explain the results of research systematically. The results found in this study are the motive for digital preservation due to obsolescence and damage to collections of scientific works in the form of Compact Disks (CDs). Another reason is to adapt to technological developments. The form of digital preservation that is carried out is in the form of refreshing and is included in the category of long-term preservation.*

*Keywords: Digital Preservation, Resilience, Tarumanagara University of Library Services in the Field of Psychology, Covid-19 Pandemic.*

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang proses preservasi digital pada Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi. Tujuan untuk memberikan gambaran bagaimana preservasi digital menjadi bagian dari strategi resiliensi Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi di masa Pandemi Covid-19. Melayankan koleksi karya ilmiah secara daring dengan sumber koleksi digital menjadi cara yang dilakukan Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi dalam keadaan Pandemi Covid-19. Ketersediaan koleksi digital menjadi kunci dari pelayanan daring bisa dilakukan. Fakta menariknya preservasi digital dilakukan sejak tahun 2018, membantu Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi bertahan dan beradaptasi serta tetap dapat melayani pengguna di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara sistematis. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu motif dilakukannya preservasi digital karena keusangan dan rusaknya koleksi karya ilmiah tugas dalam bentuk Compact Disk (CD). Alasan lainnya adalah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Bentuk preservasi digital yang dilakukan berupa refreshing dan termasuk dalam kategori preservasi jangka panjang.

Kata kunci: Preservasi Digital, Resiliensi, Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi, Pandemi Covid-19

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan preservasi digital merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk menjaga relevansi dan masa hidup koleksi untuk terus dapat diakses (Jharotia, 2018). Kegagalan melakukan preservasi digital akan memperbesar potensi sebuah organisasi atau negara terjebak kegelapan digital (Smit et al., 2011). Sejak awal tahun 2000-an kesadaran terhadap kebutuhan dan pentingnya preservasi digital telah berkembang (Lynch, 2003). Hal ini tentu cukup menggembirakan, namun disisi lain kesiapan infrastruktur organisasi, teknologi, dan sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama untuk menjalankannya (Srirahayu et al., 2020). Perpustakaan harus secara aktif

merangkul perubahan lingkungan informasi untuk memenuhi misi tradisionalnya dan tetap relevan di dunia digital (Wawrzaszek & Wedaman, 2008). Melihat peran penting dan tantangan tersebut seharusnya perpustakaan mencurahkan konsentrasinya secara proporsional dalam melakukan preservasi digital (Smit et al., 2011). Terlebih lagi bagi perpustakaan perguruan tinggi, sebagai sebuah institusi yang tidak hanya melayani tetapi memiliki tugas untuk menghimpun serta menyimpan hasil karya ilmiah (skripsi dan tesis) mahasiswa perlu juga lebih konsentrasi dan serius melakukan preservasi. Sebab karya-karya ilmiah tersebut memiliki nilai sejarah bagi perguruan tinggi dan pemilik karya, serta bernilai terhadap pengembangan keilmuan karena menjadi referensi rujukan bagi pengguna perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Tarumanagara (UNTAR) Layanan Bidang Ilmu Psikologi sebagai bagian integral dari Perguruan Tinggi UNTAR berperan dalam pengembangan pendidikan dengan menyediakan bahan referensi bagi sivitas akademika. Langkah-langkah penyediaan sumber koleksi baru tentu harus diimbangi dengan pemeliharaan koleksi yang ada yaitu dengan preservasi. Pada tahun 2018, upaya preservasi dilakukan terhadap karya skripsi dan tesis oleh Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi. Hal itu dilakukan setelah melihat beberapa koleksi ilmiah berupa *Compact Disc* (CD) tidak bisa diakses. Meskipun hanya sebagai *back-up* karya fisik buku yang masih dalam kondisi baik, upaya preservasi tetap dilakukan dengan tujuan penyegaran dan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi.

Pada Maret 2020 terjadi Pandemi Covid-19, kebijakan penutupan perpustakaan dan lembaga lain sebagai salah satu tindakan pemerintah tak terelakkan. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan kontak fisik dan menghentikan penyebaran virus. Dalam kondisi demikian, organisasi publik dituntut untuk berinovasi fokus pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia, pengembangan pemanfaatan teknologi, dan layanan digital (Salam, 2021). Bagi institusi perpustakaan dapat dilakukan dengan pengembangan kompetensi pustakawan, penyediaan koleksi, dan referensi digital (Adesti Putri Anesia et al., 2021). Penyediaan koleksi serta referensi digital dalam waktu singkat dan mendadak sangat tidak mudah bagi banyak perpustakaan perguruan tinggi. Keterbatasan koleksi digital menjadi salah satu faktor penghambat perpustakaan perguruan tinggi dalam menjalankan fungsinya, ditambah lagi tidak tersedianya atau terbatasnya bentuk layanan perpustakaan secara online (Widyasari et al., 2021).

Minimnya koleksi digital yang dimiliki karena kebanyakan koleksi perpustakaan berbentuk fisik, adapun CD harus diakses secara langsung di Ruang Baca Skripsi dan Tesis. Bagi Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi tantangan keterbatasan koleksi digital ini bisa dijawab dengan preservasi digital yang telah dilakukan sejak sebelum Pandemi Covid-19. Kemampuan untuk menyediakan koleksi digital dan melayani secara online kepada pengguna menjadi salah satu bentuk resiliensi Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi. Preservasi digital menjadi kunci perpustakaan dapat bertahan menghadapi Pandemi Covid-19. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana preservasi digital dapat menjadi solusi dan kunci resiliensi Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi dalam menghadapi krisis dan tantangan Pandemi Covid-19 yang lalu.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, belum ada penelitian preservasi digital sebagai salah satu strategi resiliensi dalam menghadapi tantangan Pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan sebelumnya kebanyakan spesifik terfokus pada salah satu objek saja, dimana preservasi digital menjadi penelitian tersendiri tidak dihubungkan dengan resiliensi perpustakaan. Meskipun demikian, ada literatur yang telah menginspirasi dan menjadi pemantik membuat karya ini. *Pertama*, penelitian karya (Samiei, 2020) ditemukan bahwa perpustakaan menerapkan strategi *back-up supply*, penyegaran, migrasi informasi, dan strategi pengidentifikasian permanen serta menerapkan metode *firewall* dan perlindungan dari virus.

Penelitian *kedua*, karya (Umana, 2019). Penelitian ini menyelidiki aktivitas preservasi digital jangka panjang dalam konten digital Institutional Repositories (IR) di perpustakaan akademik Namibia (Namibia University of Science and Technology (NUST) dan University of Namibia (UNAM)). Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwa strategi preservasi jangka pendek seperti melakukan *back-up* secara berkala, meng-*upgrade* dan memelihara sistem/*software* dan menggunakan format *open file*, yaitu PDF, merupakan teknik utama yang digunakan di NUST dan UNAM. Teridentifikasi bahwa kebijakan dan pedoman untuk melindungi konservasi jangka panjang belum mendapat perhatian secara komprehensif.

Penelitian *ketiga*, karya (Yap & Manabat, 2020). Penelitian ini mengenai resiliensi yang mana mendokumentasikan peran perpustakaan di Kazakhstan selama pandemi dan bagaimana perpustakaan merespon dengan cepat untuk menghindari gangguan program dan layanan. Dalam penelitian tersebut ditemukan inisiatif dan strategi “*new normal*” yang telah diadaptasi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna selama Pandemi Covid-19. Perlunya adaptasi dengan perubahan lingkungan kerja juga perlu diperhatikan.

Penelitian *keempat* masih terkait dengan resiliensi, karya Shaghaei et al. (2022) mengkaji keterampilan kepemimpinan dan teknik praktis yang dapat diterapkan untuk membantu membangun perpustakaan yang tangguh dan memberikan perubahan baru yang positif dalam masa pemulihan pasca COVID-19. Hasil penelitiannya adalah para pemimpin perlu mencari cara untuk menyelaraskan kembali ambisi perpustakaan dengan lingkungan operasi baru yang tidak pasti. Fokus harus diarahkan pada digitalisasi dan sistem pendukung, serta pada layanan yang berkelanjutan dan transformatif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Preservasi merupakan kegiatan yang memastikan bahwa dokumen dengan bentuk apa pun dapat tersedia, diakses dan digunakan saat ini maupun masa mendatang (Xie & Matusiak, 2016). Lebih detail lagi Lakshminarasimhappa & Veena (2014) menjelaskan bahwa preservasi digital dilakukan untuk mencapai hal-hal lain seperti: menyediakan akses berkelanjutan terhadap materi digital, memastikan keaslian materi digital yang dipreservasi, melestarikan media fisik sehingga terhindar dari kerusakan, mengubah informasi digital ke dalam format yang lebih baru, menghindari pengulangan, dan mengurangi biaya. Kegiatan preservasi digital yang sukses membutuhkan strategi preservasi digital yang efektif (Mensah, 2015). Preservasi dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu preservasi jangka pendek dan preservasi jangka panjang (Hitchcock et al., 2005).

Preservasi jangka pendek dilakukan untuk memberikan solusi sementara atas ketidaktersediaan data secara tiba-tiba, seperti *recovery* (pemulihan) dan *back-up* (pencadangan), *development* (pengembangan) dan *maintenance of tools* (pemeliharaan alat), serta format file (Robertson & Borchert, 2014). Sedangkan preservasi jangka panjang mengacu pada sistem dan praktik atau kegiatan komprehensif yang dilakukan untuk memastikan bahwa konten *institutional repository* digital yang diarsipkan atau disimpan saat ini dikelola sedemikian rupa sehingga dapat diakses dalam jangka waktu yang lama (Shimray & Ramaiah, 2018). Strategi preservasi jangka panjang meliputi *migrasi* (mengubah konfigurasi data digital tanpa mengubah isi intelektualnya), *emulation* (pembuatan ulang program dalam berbagai format dan versi), *refreshing* (penyegaran), dan preservasi teknologi (perawatan perangkat teknologi). Ketika melakukan preservasi digital dengan baik, maka perpustakaan mendapatkan beberapa keuntungan seperti memungkinkan generasi mendatang untuk mengakses dan menggunakan data, memastikan bahwa data-data penelitian berkelanjutan dan tidak terputus, memanfaatkan kembali bahan pustaka, dan meningkatkan kemungkinan untuk mengembangkan kompetensi dan mengurangi faktor manusia (Hazarika, 2020). Sesuai dengan tujuan preservasi digital yang memiliki untuk memastikan bahwa objek dan koleksi perpustakaan digital tersedia dan dapat digunakan saat ini maupun di masa depan ini menghasilkan

yang namanya resiliensi. Dalam suatu institusi, resiliensi adalah pemeliharaan penyesuaian positif di bawah kondisi yang menantang, sehingga organisasi mampu bangkit dari kondisi tersebut menjadi lebih kuat dan lebih banyak akal (Vogus & Sutcliffe, 2007).

Dalam suatu institusi, resiliensi merupakan produk dari bagaimana sebuah institusi telah berevolusi dari waktu ke waktu, inklusivitas atau eksklusivitasnya, serta norma dan jaringan kepercayaannya (Adger, 2006). Inovasi dan adaptasi sosial-budaya kreatif menjadi kunci utamanya dan hanya dimungkinkan oleh proses institusional yang fleksibel dan polisentris (Aligica & Tarko, 2014). Organisasi yang tangguh mampu resilien senantiasa mengedepankan kompetensi, kemampuan pemulihan, dan mendorong pertumbuhan melalui proses pengorganisasian yang dilakukan dengan penuh kesadaran oleh karyawan garis depan (Weick et al., 1999). Yap & Manabat (2020) menyebutkan ada empat karakter resiliensi yaitu *Flexibility*, *Redundancy*, *Diversity*, dan *Connectedness*. Secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ***Flexibility***, kemampuan untuk menyesuaikan dengan cepat tuntutan situasi.
- ***Redundancy***, duplikasi atau penyimpanan data yang sama dapat menjadi cadangan jika terjadi gangguan yang tidak terduga.
- ***Diversity***, keberagaman sumber daya pilihan dan cara untuk menjangkau penggunaanya untuk memberikan informasi.
- ***Connectedness***, konektivitas mengacu pada seberapa baik keterhubungan komponen sistem, berinteraksi satu sama lain selama krisis.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan studi kasus dalam upaya eksplorasi mendalam dari berbagai perspektif kompleksitas dan keunikan proyek, kebijakan, institusi, program atau sistem tertentu dalam 'kehidupan nyata' (Simons, 2009). Metode deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dan memperoleh informasi mengenai status terkini dari fenomena di suatu tempat tertentu (Arikunto, 2006). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses preservasi digital, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mencari dokumen yang relevan dalam upaya memperkaya temuan. Uji validitas dan kredibilitas data menggunakan triangulasi meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Setiap data yang diperoleh diposisikan setara dan digunakan untuk saling menguji. Misalnya hasil observasi digunakan untuk mengecek data dokumentasi dan berlaku juga sebaliknya.

### 4. HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap proses preservasi digital di Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi diperoleh hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **Kondisi Koleksi Karya Ilmiah**

Karya ilmiah yang tersimpan di Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi merupakan hasil dari karya mahasiswa baik jenjang sarjana maupun magister di Fakultas Psikologi. Karya-karya tersebut berbentuk koleksi fisik buku dan CD yang terhimpun sejak tahun 1998 hingga 2018 (ketika preservasi digital dilakukan). Semuanya tersimpan pada ruangan khusus, untuk fisik dan CD dapat diakses secara langsung. Pada 2018, dilakukan pengecekan koleksi karya ilmiah yang tersimpan di Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi. Ditemukan bahwa beberapa koleksi karya bentuk CD dalam kondisi kurang baik seperti sudah mulai usang dan beberapa diantaranya tidak dapat diakses karena *CD error* (tidak bisa terbaca, tidak ada isinya, dan ada juga

yang ter-*password* juga berjamur). Kerusakan beberapa koleksi ini sangat menyulitkan jika tidak ada *back-upnya*.



Gambar 1. Lemari Penyimpanan CD Skripsi & Tesis

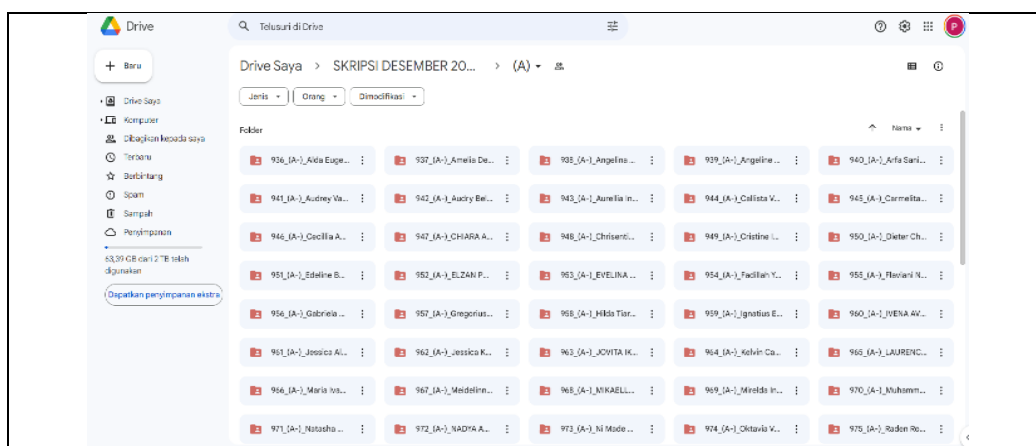


Gambar 2. Tempat CD dari kotak plastik

### Media Penyimpanan

Berdasarkan temuan itu Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi melakukan upaya penyelamatan. Karya-karya ilmiah skripsi dan tesis yang sebelumnya hanya tersedia secara fisik dan CD. Selanjutnya CD tersebut filenya disalin dan dimasukkan ke *Google Drive* untuk disimpan. Pemilihan *Google Drive* sebagai solusi atau media baru, tempat penyimpanan koleksi karya ilmiah didasari beberapa alasan:

- Ruang penyimpanan besar dan dapat di *upgrade*;
- Murah atau minim biaya;
- Proses penyimpanan dapat dilakukan lebih cepat (pemindahan *file* dari CD dapat dilakukan bersamaan lebih dari satu perangkat komputer);
- Memudahkan akses atau dapat diakses dimanapun;
- Support multi platform* (dapat diunduh di platform apa saja).



Gambar 3. Penampakan penyimpanan file skripsi pada google drive.

### Langkah-langkah Preservasi Digital

Dalam upaya mempreservasi koleksi karya ilmiah yang dimiliki Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi dilakukan beberapa tahapan. Hal ini untuk memastikan agar koleksi karya ilmiah yang dipreservasi tersimpan dengan rapi dan upaya memudahkan temu kembali. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Identifikasi koleksi karya ilmiah  
Proses identifikasi ini dilakukan dengan membuka daftar judul koleksi karya ilmiah mahasiswa Fakultas Psikologi UNTAR. Data tersebut kemudian dicocokkan dengan karya ilmiah yang ada, dengan cara memeriksa kelengkapannya baik dalam bentuk buku dan terkhusus bentuk CD. Jika ditemukan karya ilmiah yang kosong atau rusak kemudian dilakukan pelacakan di dalam perpustakaan sendiri dari data sirkulasi untuk mengetahui keberadaannya. Ketika tidak ditemukan juga, dicatat terlebih dahulu, kemudian dilakukan upaya lain dengan menghubungi mahasiswa pemilik karya ilmiah melalui dosen pembimbing atau bisa langsung meminta nomor ponselnya kepada dosen pembimbing untuk diminta *back-up* data karyanya. Jika CD tersebut ada isinya dan ketika dicek lengkap, maka akan langsung disalin ke komputer atau laptop supaya selanjutnya dapat di upload ke *Google drive*.
- b. Menentukan prioritas penyimpanan koleksi karya ilmiah  
Penentuan prioritas koleksi karya ilmiah penyimpanan ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu; *pertama*, melihat kondisi fisik koleksi karya ilmiah. Jika CD terlihat sudah mulai usang maka akan diprioritaskan untuk segera di preservasi. *Kedua*, tahun terbit atau dihasilkannya koleksi karya ilmiah. Tahun terbit karya ilmiah yang lebih lama diprioritaskan untuk dilakukan preservasi diikuti dengan tahun-tahun berikutnya (terbaru).
- c. Kategorisasi dan penomoran koleksi karya ilmiah  
Setelah mendapatkan prioritas koleksi karya ilmiah yang akan di preservasi, penentuan kategorisasi dan penamaan koleksi karya ilmiah merupakan langkah paling penting. Hal ini karena berkaitan dengan akses atau temu kembali untuk dilayankan kepada pengguna setelah proses preservasi. Kategorisasi yang digunakan Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi berdasarkan penilaian ujian sidang yang tercantum dalam koleksi karya ilmiah yaitu nilai A, B dan C. Setelah itu kemudian diberi penomoran, judul karya dan nama pemilik karya. Perlu diketahui koleksi karya ilmiah dibedakan dalam dua folder berbeda yaitu Skripsi dan Tesis.
- d. Memindahkan file  
Ketika semua langkah di atas sudah dilakukan kemudian dimulai preservasi koleksi dilakukan oleh staf perpustakaan dengan pembagian yang telah disepakati sesuai kategori. Pemindahan file dari CD ke *Google Drive* ini dikerjakan secara bergantian agar tidak mengganggu pelayanan yang dilakukan di Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi. Walaupun sebenarnya penyimpanan yang digunakan yaitu *Google Drive* juga bisa dilakukan secara bersamaan media.

## 5. PEMBAHASAN

Dalam istilah Lakshminarasimhappa & Veena (2014), kegiatan penyelamatan koleksi karya ilmiah yang dilakukan oleh Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi dengan cara memindahkan file dari CD ke *Google Drive* dalam upaya menyediakan akses berkelanjutan dapat dikategorikan sebagai tindakan preservasi digital. Alasan lain kenapa tindakan penyelamatan koleksi ilmiah dapat disebut sebaga preservasi digital, yaitu dengan menyimpan file di *Google Drive* artinya juga mendukung model akses yang lebih praktis dengan cara online dan fleksibel dimanapun serta kapanpun bagi pengguna. Metode Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi menjaga

materi digital agar tetap dapat digunakan dengan cara memindahkan data dari media yang satu ke media yang lain ini disebut dengan *refreshing* atau penyegaran (Pendit, 2008).

Ada empat tahapan yang dilakukan Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi untuk preservasi digital dalam bentuk *refreshing* yaitu identifikasi, menentukan prioritas, kategorisasi serta penomoran, dan proses pemindahan. Pengelolaan preservasi digital dalam bentuk *refreshing* dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang tersistem ini termasuk salah satu model dari strategi preservasi jangka panjang. Sebenarnya selain *refreshing* masih ada strategi preservasi digital jangka panjang berupa *migrasi*, *emulation* dan preservasi teknologi. Karena berbagai pertimbangan melihat kondisi sumber daya, kebutuhan untuk penyelamatan file segera dan keterbatasan anggaran, maka strategi preservasi digital jangka dalam bentuk *refreshing* paling relevan dilakukan.

### **Preservasi Sebagai Strategi Resiliensi**

Kemampuan untuk bangkit dalam menghadapi tantangan dan menjadi lebih kuat itulah disebut resiliensi (Vogus & Sutcliffe, 2007). Sejalan dengan itu tujuan preservasi digital adalah membuat perpustakaan mampu menjalankan fungsi utamanya yaitu memberikan layanan informasi kepada penggunanya. Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi mampu bertahan dari guncangan krisis akibat Pandemi Covid-19 dengan memberikan layanan daring bersumber dari koleksi karya ilmiah yang telah dipreservasi secara digital. Untuk membuktikan bahwa kegiatan preservasi digital yang dilakukan Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi membantu praktik resiliensi selama masa Pandemi Covid-19 mari kita tinjau dengan karakteristik resiliensi berikut:

*Pertama*, karakteristik ***Flexibility***, ketika Pandemi Covid-19 melanda dan perpustakaan harus ditutup maka dibutuhkan model pelayanan lain yaitu secara online. Kebutuhan utama pelayanan online ini selain medianya adalah sumber referensi digital. Dalam konteks demikian sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa sumber koleksi karya ilmiah hasil preservasi digital dapat menjadi solusi. Ini menjadi bukti bahwa Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap tuntutan situasi Pandemi Covid-19. *Kedua*, karakteristik ***Redundancy***, tindakan preservasi digital dengan cara *refreshing* memindahkan file koleksi karya ilmiah dari CD ke *Google Drive* merupakan bagian dari proses pencadangan. Dimana koleksi utamanya berupa CD dan Buku masih dipertahankan sehingga semua bentuk penyimpanan koleksi bisa digunakan. Selama Pandemi Covid-19 tentu saja koleksi dari *Google Drive* yang digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini terjadi karena koleksi karya ilmiah berupa buku dan CD kehilangan fungsionalitasnya dengan tidak bisa diakses oleh pengguna imbas dari ditutupnya perpustakaan.

*Ketiga*, karakteristik ***Diversity***, ketersediaan koleksi karya ilmiah yang disimpan dalam *Google Drive* menyajikan pilihan bahwa akses karya ilmiah yang semula hanya bisa diakses langsung di perpustakaan, kini bisa dijangkau secara online. Adanya koleksi karya ilmiah dalam *Google Drive* juga menjadi alternatif dan menambah beragamnya sumber informasi yang dapat disajikan oleh Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi. *Keempat*, karakteristik ***Connectedness***, hubungan pengguna dengan perpustakaan yang diwakili oleh pustakawan dapat berjalan. Karena kebutuhan sumber informasi dan referensi dapat dipenuhi yang artinya kendala akses dapat diatasi.

## **6. KESIMPULAN**

Salah satu tujuan utama perpustakaan adalah mengelola pengetahuan dalam bentuk menyediakan sumber informasi bagi penggunanya. Sumber informasi berupa koleksi karya rawan mengalami kerusakan. Menjadi tugas perpustakaan untuk merawat dan menjaganya. Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi menjalankan program preservasi digital sebagai usaha menjaga asetnya yaitu koleksi karya ilmiah skripsi dan tesis. Preservasi digital dilakukan dengan

serangkaian proses mulai dari identifikasi, menentukan prioritas, kategorisasi serta penomoran, dan proses pemindahan. Tindakan preservasi digital merupakan program kerja untuk masa depan, hasil dan manfaatnya belum tentu bisa dilihat dan terbayangkan saat ini tapi sangat berguna di masa depan. Buktinya preservasi digital membuat Perpustakaan UNTAR Layanan Bidang Ilmu Psikologi resilien. Penutupan perpustakaan selama Pandemi Covid-19 justru menjadi jalan untuk memanfaatkan hasil kerja preservasi digital sejak tahun 2018. Melalui tindakan preservasi digital semua elemen karakteristik resiliensi yaitu *flexibility*, *redundancy*, *diversity*, dan *connectedness* terpenuhi. Wajar jika kemudian dapat menjalankan fungsi utamanya secara baik dengan melayani koleksi karya ilmiah secara daring selama Pandemi Covid-19. Hal ini sekaligus menjawab bahwa resiliensi organisasi tidak dapat diperoleh secara instan dan butuh proses panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesti Putri Anesia, A., Mohammad Syawaluddin, M. S., & Herlina, H. (2021). *Strategi Pengelola dalam Meningkatkan Pelayanan dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang)* [Other, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang]. <http://repository.radenfatah.ac.id/18814/>
- Adger, W. N. (2006). Vulnerability. *Global Environmental Change*, 16(3), 268–281. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2006.02.006>
- Aligica, P. D., & Tarko, V. (2014). Institutional Resilience and Economic Systems: Lessons from Elinor Ostrom's Work. *Comparative Economic Studies*, 56(1), 52–76. <https://doi.org/10.1057/ces.2013.29>
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Hazarika, R. (2020). *Digital Preservation in Academics Libraries*.
- Hitchcock, S., Brody, T., Hey, J. M. N., & Carr, L. (2005). *Preservation for Institutional Repositories: Practical and Invisible*. 9.
- Jharotia, A. (2018, July 21). *Importance of Digital Preservation in Digital Era*.
- Lakshminarasimhappa, M. C., & Veena, M. R. (2014). Digital Preservation in Libraries Why and How? *International Journal of Digital Library Services*, 4(4).
- Lynch, C. A. (2003). Institutional Repositories: Essential Infrastructure For Scholarship In The Digital Age. *Portal: Libraries and the Academy*, 3(2), 327–336.
- Mensah, M. (2015). Digital Preservation in The Context of Institutional Repositories in Public Universities' Libraries in Ghana. *4th International Conference On African Digital Libraries And Archives: ICADLA-4*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru* (T. Rohendi, Trans.). Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press).
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Cita Karyaaksa Mandiri.
- Robertson, W. C., & Borchert, C. A. (2014). Preserving Content from Your Institutional Repository. *The Serials Librarian*, 66(1–4), 278–288. <https://doi.org/10.1080/0361526X.2014.881209>
- Salam, R. (2021). Perubahan dan Inovasi Pelayanan Publik Di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Journal of Public Administration and Government*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22487/jpag.v3i1.138>
- Samiei, M. (2020). Digital preservation: Concepts and strategies. *Issue S*, 10.
- Shaghaei, N., Knowles, C., Morley, F., Eveleigh, A., Casaldàliga, N., Nolin, E., Tatai, A., Cohen, M., Pronk, M., & Ghesquière, E. (2022). Library resilience and leadership in a global crisis. *LIBER Quarterly: The Journal of the Association of European Research Libraries*, 32(1), Article 1. <https://doi.org/10.53377/lq.10930>



- Shimray, S. R., & Ramaiah, C. K. (2018). Digital Preservation Strategies: An Overview Digital. *Proceedings of 11th National Conference on Recent Advances in Information Technology (READIT-2018)*, 1–9.
- Simons, H. (2009). *Case Study Research in Practice*. Sage.
- Smit, E., Van Der Hoeven, J., & Giaretta, D. (2011). Avoiding a Digital Dark Age for data: Why publishers should care about digital preservation. *Learned Publishing*, 24(1), 35–49. <https://doi.org/10.1087/20110107>
- Srirahayu, D., Harisanty, D., & Mrs, M. S. I. (2020). Readiness For Digital Preservation In Indonesia. *Library Philosophy and Practice*.
- Umana, S. P. (2019). Digital Preservation In Institutional Repositories In Namibian Academic Libraries: A Case Study Of The Namibia University Of Science And Technology (NUST) And The University Of Namibia (UNAM). *The University of Namibia*. [https://repository.unam.edu.na/bitstream/handle/11070/2908/umana\\_2020.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unam.edu.na/bitstream/handle/11070/2908/umana_2020.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Vogus, T. J., & Sutcliffe, K. M. (2007). Organizational resilience: Towards a theory and research agenda. *2007 IEEE International Conference on Systems, Man and Cybernetics*, 3418–3422. <https://doi.org/10.1109/ICSMC.2007.4414160>
- Wawrzaszek, S. V., & Wedaman, D. G. (2008). *The Academic Library in a 2.0 World*. 2008(19), 1–11.
- Weick, K. E., Sutcliffe, K. M., & Obstfeld, D. (1999). Organizing for High Reliability: Processes of Collective Mindfulness. *Research in Organizational Behavior*, 21, 81–124.
- Widyasari, W., Marini, A., Aliyyah, R. R., Gafar, A. A., & Ruhimat, R. (2021). Fungsi Pendidikan dan Penelitian pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1653>
- Xie, I., & Matusiak, K. K. (2016). *Discover Digital Libraries: Theory and Practice*. Elsevier.
- Yap, J., & Manabat, A. (2020). Managing a Sustainable Work-from-Home Scheme: Library Resiliency in Times of Pandemic. *International Journal of Librarianship*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.23974/ijol.2020.vol5.2.168>